

**PENGARUH OMSET PENJUALAN, TINGKAT  
PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN  
UMUR USAHA TERHADAP DIGITALISASI  
PENGELOLAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA  
UMKM DI KOTA PALEMBANG**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**RICKY SURYA**

**NIM: 1921080**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG**

**2023**

**PENGARUH OMSET PENJUALAN, TINGKAT PENDIDIKAN,  
PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN UMUR USAHA  
TERHADAP DIGITALISASI PENGELOLAAN INFORMASI  
AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG**

**Ricky Surya**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi*

*Universitas Katolik Musi Charitas*

*Jl. Bangau No.60 Palembang*

*E-mail: [ricky191101@gmail.com](mailto:ricky191101@gmail.com)*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Implementasi digitalisasi informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data secara mendalam terkait digitalisasi informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di kota Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan semua pertanyaan yang digunakan adalah valid dan reliabel. Kesimpulan hasil uji secara parsial menunjukkan omset usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi dan umur usaha secara parsial berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi, Akuntansi

**ABSTRACT**

*This study aims to find out what are the factors that influence the implementation of digitalization of accounting information. This study uses a quantitative approach to obtain in-depth data related to digitizing accounting information. The respondents in this study were SMEs in the city of Palembang. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. The results of this study indicate that all questions used are valid and reliable. The conclusion of the partial test results shows that business turnover and education level do not affect the digitization of accounting information, while accounting knowledge and business age partially affect the digitization of accounting information*

*Keyword : MSMEs , Digitization ,Accounting*

## **Pendahuluan**

Dalam dunia bisnis Akuntansi bisa disebut sebagai keperluan utama. Hal ini dikarenakan hampir semua aktivitas bisnis di dunia, baik individu maupun perusahaan besar, melakukan pembukuan untuk melakukan perhitungan dan keputusan terkait bisnis yang sedang berjalan. Saat ini, informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mewakili data bisnis atau perusahaan individu yang dapat diandalkan untuk menciptakan laporan keuangan yang baik. Penyajian laporan keuangan bisa diaplikasikan dengan menggunakan metode tradisional dan komputerisasi. Metode tradisional adalah pencatatan dan pembukuan manual, sedangkan metode komputerisasi menggunakan komputer atau aplikasi secara online untuk menyederhanakan tugas pembukuan Anda dan menjalankan aplikasi akuntansi, yaitu tentang pencatatan dan pembukuan menggunakan teknologi yang terdapat pada *smartphone* sehingga penggunaannya lebih efisien dan efektif.

Dari data yang dikutip (Luthfa,2021) Ada beberapa permasalahan umum yang biasa dihadapi UMKM, seperti kurangnya modal usaha, kurang pengetahuan cara mengembangkan bisnisnya, sangat minim inovasi, kurang memahami digital marketing, pembukuan masih secara manual dan rendahnya produktivitas UMKM. Rendahnya kualitas SDM UMKM menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas tersebut. Ini khususnya berlaku di bidang-bidang seperti manajemen, organisasi, pembelian teknologi, dan pemasaran. Suka atau tidak suka, UKM Indonesia harus mengikuti kemajuan teknologi baik di bidang pemasaran *ecommerce* maupun bidang informasi akuntansi.

Saat menggunakan informasi akuntansi, seringkali ada kesenjangan antara ekspektasi dan akuntansi. Keadaan aktual yaitu penggunaan informasi Akuntansi untuk UKM sangat lemah dan perlu ditingkatkan. Menerapkan buku besar yang memberikan pelaporan keuangan yang berarti Hal ini masih sulit bagi usaha kecil. Hal ini disebabkan lemahnya kapasitas pelaku ekonomi khususnya pengelolaan keuangan dalam usahanya yang sangat penting untuk diterapkan.

## **Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Omset Penjualan berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah Umur usaha berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM?

## **Landasan Teori**

### **Teori UTAUT**

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori yang digunakan untuk melihat tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh para pengguna.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology relevan dengan penelitian ini dalam menjelaskan bagaimana data akuntansi digunakan di UMKM. Pemilik UMKM dapat menerapkan penggunaan teknologi informasi yang berdampak pada bisnis mereka.

### **Digitalisasi**

Proses digitalisasi melibatkan transformasi semua jenis bahan cetak atau lainnya menjadi bentuk presentasi digital.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, digitalisasi adalah pengubahan data atau dokumen tercetak menjadi versi digital yang dapat disimpan dan diambil kembali kapan pun diperlukan melalui komputer atau telepon pintar.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Kumpulan, dokumentasi, penyimpanan, dan transformasi data menjadi pengetahuan yang dapat membantu pengambilan keputusan adalah semua komponen dari sistem informasi akuntansi.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen dan pengguna. Ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis sumber daya, termasuk manusia dan teknologi.

### **Laporan Keuangan**

Laporan yang menyediakan data keuangan untuk suatu organisasi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah produk akhir dari proses akuntansi dan dirancang untuk menyediakan saluran untuk menyebarkan informasi keuangan, khususnya kepada pihak luar.

Kesimpulan dapat ditarik dari definisi ini tentang pentingnya laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses pelaporan keuangan dan sebagai alat utama untuk menunjukkan pencapaian tujuan dan menjalankan fungsi akuntabilitas dalam bisnis atau aktivitas bisnis. Laporan keuangan berfungsi untuk mencerahkan mereka yang memiliki kepentingan di dalamnya dengan memberikan ringkasan tingkat tinggi tentang kesehatan keuangan perusahaan saat ini dan dasar untuk membuat proyeksi tentang kinerjanya di masa depan.

### **. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

#### **1. Usaha Mikro**

- a. Setelah dikurangi harga tanah atau bangunan yang diperlukan, modal untuk usaha mikro biasanya tidak melebihi Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- b. Usaha mikro (UM) melaporkan pendapatan tahunan sebesar Rp 2.000.000.000 atau kurang.

## 2. Usaha Kecil

- a. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki total investasi modal lebih dari Rp 1 miliar (satu miliar rupiah) tetapi kurang dari Rp 5 miliar (lima miliar rupiah), tidak termasuk pengeluaran yang terkait dengan real estat atau konstruksi yang penting.
- b. Usaha kecil menghasilkan pendapatan tahunan antara Rp 2.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000. (lima belas miliar rupiah).

## 3. Usaha Menengah

- a. Usaha menengah wajib memiliki modal usaha paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dan paling sedikit Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk real estat yang digunakan untuk keperluan perusahaan.
- b. Usaha yang memiliki pendapatan tahunan antara Rp15.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Omset Penjualan Terhadap Implementasi Digitalisasi**

#### **Informasi Akuntansi**

Penjualan Pendapatan kotor yang dikumpulkan oleh UMKM selama bulan tertentu akan digunakan untuk menghitung omzet. Pendapatan dihasilkan melalui penjualan ke UMKM, baik secara kredit maupun tunai. Semakin besar omset penjualan yang di terima UMKM maka memungkinkan Pelaku UMKM untuk menyediakan laporan keuangan lebih efektif dan efisien. Pelaku UMKM yang memiliki Omzet rendah menggunakan teknologi dalam penyediaan laporan

keuangan untuk memantau dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih terstruktur.

H<sub>1</sub>: Omzet berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi Digitalisasi**

### **Informasi Akuntansi**

Sistem pendidikan formal akan digunakan untuk mengukur derajat pendidikan seseorang. Pendidikan formal yang dimaksud adalah yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma/Sarjana (SI), dan Tidak Sekolah

Dalam penelitiannya, Budiyanto (2014) sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan di UMKM. Perlunya digitalisasi informasi akuntansi ditentukan oleh tingkat pendidikan formal pemilik UMKM yang lebih tinggi.

Menurut perspektif di atas, digitalisasi informasi akuntansi setiap pemilik UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Tingkat pendidikan formal yang rendah seringkali mengabaikan nilai digitalisasi data akuntansi, yang akan berdampak pada kelangsungan hidup UMKM tersebut. Ini adalah hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan argumen ini:

H<sub>2</sub>: tingkat pendidikan berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM

## **3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Implementasi Digitalisasi**

### **Informasi Akuntansi**

Pemilik dengan keahlian akuntansi yang cukup akan melihat keuntungan menggunakan informasi akuntansi digital, pemahaman ini dapat menginspirasi pemilik perusahaan untuk memasukkan informasi akuntansi digital ke dalam operasi mereka jika mereka sudah menggunakannya. Dari sudut pandang ini, kita dapat menurunkan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM

#### **4. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Implementasi Digitalisasi Informasi Akuntansi**

Usia perusahaan dalam konteks ini menunjukkan sudah berapa lama UMKM berdiri. Untuk alasan sederhana bahwa UMKM yang berkembang membuka jalan bagi pertumbuhan perusahaan yang lebih besar. Dibandingkan dengan UMKM yang baru didirikan, mereka yang beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama seringkali memiliki usaha yang lebih maju dan lebih siap untuk bersaing dengan pemilik UMKM lainnya.

Dari asumsi yang diberikan, Maka di dapat hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Umur usaha berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Salah satu jenis perumusan topik penelitian dikenal sebagai "penelitian asosiatif," yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara tiga variabel atau lebih. Karena peneliti dalam penelitian ini tertarik pada faktor apa yang menyebabkan hasil apa, maka digunakan metode asosiatif.

#### **Ukuran Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan berskala menengah atau kecil yang beroperasi di Palembang menjadi fokus penelitian ini.

Peneliti menetapkan ukuran sampel berdasarkan besarnya populasi dan kebutuhan jumlah hasil yang lebih tepat. Cluster Sample digunakan sebagai pendekatan sampling.

Faktor-faktor berikut diperhitungkan dalam membuat pemilihan sampel:



1. UMKM di Kota Palembang
2. UMKM dengan riwayat usaha minimal 3 tahun
3. UMKM dengan segala informasi yang diperlukan untuk penyelidikan, seperti lokasi, sifat perusahaan, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 sampel dari jumlah populasi sebanyak 161.726 unit. Peneliti menggunakan teknik *slovin* untuk menetapkan jumlah sampel tersebut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1+161.726 \times 0,10^2}$$

$$n = 99,938 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah sampel minimal  $N$  = Jumlah populasi  $e$  = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (margin error)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai hasil dari melihat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, responden memberikan data berharga melalui kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer, berbeda dengan sumber sekunder, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kajian ini berfokus pada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Palembang.

Agar kami dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada orang-orang yang berkepentingan dalam penelitian ini: para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Palembang.

### **Definisi Operasional Variabel**

Atribut, karakteristik, atau nilai seseorang, barang, atau aktivitas yang dikontrol peneliti untuk fluktuasi untuk membuat kesimpulan tentang variabel itu.

Ada dua faktor independen dalam analisis ini:

### 1. Variabel Independen Menurut Suliyanto (2005:77)[30]

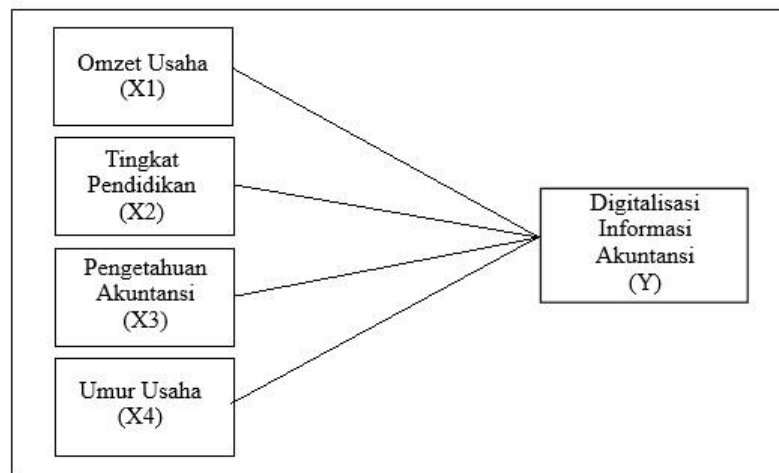
“Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah omzet usaha pelaku UMKM (X1), tingkat pendidikan pelaku UMKM (X2), pengetahuan akuntansi pelaku UMKM (X3), dan umur usaha pelaku UMKM (X4).

### 2. Variabel Dependen Menurut Suliyanto (2005 : 78)[30]

“Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah digitalisasi pengelolaan informasi akuntansi (Y1) .

## E. Model Penelitian

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**



Sumber: Penulis, 2023

## Teknik Analisis data

### 1. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), varian (variance), total (sum), range (rentang), kurtosis (kurtosis), dan skewness (kemiringan) adalah contoh statistik deskriptif. Tanpa

melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang diterima secara umum, statistik deskriptif hanya berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang topik yang sedang diselidiki dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel atau seluruh populasi.

## **2. Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas**

Kebenaran suatu klaim dapat ditentukan dengan menempatkannya pada skala validitas. Apabila data yang dikumpulkan oleh kuesioner dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kuesioner, maka kuesioner tersebut dapat disebut valid. Evaluasi ini akan didasarkan pada faktor-faktor berikut:

- 1) Item dalam kuesioner dianggap sah jika dan hanya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (tingkat tanda 0,05).
- 2) Butir soal kuis dianggap tidak valid jika dan hanya jika  $(2) r_{hitung} < r_{tabel}$  (tingkat tanda 0,05).

### **b. Uji Reliabilitas**

Validitas kuesioner sebagai prediktor variabel atau ide lain dapat ditentukan dengan menguji ketergantungannya. Untuk menentukan apakah kuesioner dapat diandalkan atau tidak, kita perlu melihat apakah jawaban yang diberikan oleh responden berubah seiring waktu. Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini. Saat membuat keputusan berdasarkan hasil uji reliabilitas, penting untuk mempertimbangkan perincian berikut:

- 1) Data dianggap kredibel jika dan hanya jika Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60.
- 2) Data dianggap tidak dapat dipercaya jika Alpha Cronbach mereka di bawah 0,60.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel perancu dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai p Kolmogorov-Smirnov signifikan secara statistik, maka data lulus uji normalitas.

- 1) Data mengikuti distribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05.
- 2) Data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai sig kurang dari 0,05.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Variabel independen dalam model regresi tidak perlu dihubungkan satu sama lain agar dapat dimasukkan ke dalam model fit. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan variance inflation factor lebih kecil dari 10, maka terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

- 1) Tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk memastikan apakah varian residual dalam model regresi bervariasi antar data yang berbeda. Indikator yang baik dari model regresi yang handal adalah tidak adanya heterokedastisitas. Kriteria untuk menentukan tindakan terbaik:

- 1) Heterokedastisitas terjadi jika dan hanya jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05.
- 2) Untuk mengesampingkan heterokedastisitas, nilai Sig harus lebih kecil dari 0,05.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data untuk menyelidiki ini. Metode ini digunakan pada penelitian dengan beberapa variabel bebas untuk keperluan pengolahan data, pembahasan data, dan pengujian hipotesis.

Sedangkan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \text{ Dimana:}$$

Y = Digitalisasi Pengelolaan Informasi Akuntansi (variabel dependen)

A = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi (nilai peningkatan/ penurunan)

X<sub>1</sub> = Omzet Usaha

X<sub>2</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>3</sub> = Pengetahuan Akuntansi

X<sub>4</sub> = Umur Usaha

E = Error, tingkat kesalahan

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi yang diamati antara variabel independen (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi merupakan bilangan kontinu antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen merupakan prediktor yang baik terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi disini adalah Adjusted R<sup>2</sup>. Karena fakta bahwa nilai R<sup>2</sup> mungkin naik atau turun ketika variabel independen tambahan dimasukkan, lebih baik menggunakan nilai yang disesuaikan.

## b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk contoh ini, kami akan menggunakan tarif 5%, atau 0,05.

Nilai F dalam tabel ANOVA memberikan wawasan tentang proses pengambilan pilihan dengan menunjukkan:

- 1) Model regresi dapat digunakan secara praktis jika tingkat signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05.
- 2) Model regresi tidak layak jika nilai Sig kurang dari 0,05. c.

## Uji T

Menurut Ghazali (2018:98) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig  $\leq$  0,05, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Sig  $\geq$  0,05, maka hipotesis ditolak.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Data Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1. SD	3	3
2. SMP	2	2
3. SMA	3	3
4. Diploma/Sarjana	38	38
5. Tidak Sekolah	0	0
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-Laki	52	52
2. Perempuan	48	48
<b>Lama Berjalanya Usaha</b>		
1. 3-5 Tahun	36	36
2. 6-10 Tahun	10	10
3. > 10 Tahun	54	54

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, responden dengan pendidikan diploma/S1 merupakan bagian terbesar dari kelompok pendidikan akhir (57%), diikuti oleh mereka yang tidak berpendidikan formal (bagian terkecil, 0%), yang melaporkan tidak pernah mengenyam pendidikan SMA atau kampus. Ada 52 laki-laki dan 48 perempuan yang mengisi survei, masing-masing, dengan rasio laki-perempuan 52% berbanding 48%. Mayoritas responden (54 UMKM, atau 54%) telah menjalankan bisnis selama lebih dari 10 tahun, sementara minoritas yang cukup besar (10 responden, atau 10%) telah menjalankan bisnis antara 6 dan 10 tahun.

## B. Analisa Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Omzet Usaha	100	3,00	15,00	11,86	2,27
Tingkat Pendidikan	100	7,00	15,00	12,38	1,82
Pengetahuan Akuntansi	100	5,00	25,00	20,22	3,35
Umur Usaha	100	3,00	15,00	10,70	2,52
Digitalisasi Pengelolaan Informasi Akuntansi	100	8,00	30,00	23,37	5,08
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah

Statistik deskriptif untuk variabel Omset Usaha menunjukkan rata-rata 11,86, berkisar dari 3,00 sampai 15,00, dan standar deviasi 2,27.

Variabel Tingkat Pendidikan berkisar antara 7,00 sampai dengan 15,00, dengan variasi standar 1,82. Rata-rata 12,38

Untuk Variabel Pengetahuan Akuntansi dan standar deviasi 3,35, kita dapat memprediksi skor rata-rata 11,25.

Rentang nilai variabel umur operasional adalah dari 3.00 sampai dengan 15.00 dengan rata-rata 10.70 dan standar deviasi 2.52.

Ada rentang 8.00–30.00 untuk variabel "Digitalisasi Manajemen Informasi Akuntansi". Sebagian besar UMKM dalam sampel menggunakan platform digital, dengan standar deviasi 5,08, dan rata-rata 23,37,

### C. Uji Validitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	N	r hitung	r tabel	Keterangan
Omzet Usaha (X1)	OMZ1	100	0,790	0,196	Valid
	OMZ2	100	0,853	0,196	Valid
	OMZ3	100	0,800	0,196	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	TPN1	100	0,847	0,196	Valid
	TPN2	100	0,796	0,196	Valid
	TPN3	100	0,668	0,196	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X3)	PAK1	100	0,695	0,196	Valid
	PAK2	100	0,792	0,196	Valid
	PAK3	100	0,775	0,196	Valid
	PAK4	100	0,781	0,196	Valid
	PAK5	100	0,733	0,196	Valid
Umur Usaha (X4)	UMR1	100	0,847	0,196	Valid
	UMR2	100	0,796	0,196	Valid
	UMR3	100	0,668	0,196	Valid
Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	DIA1	100	0,630	0,196	Valid
	DIA2	100	0,561	0,196	Valid
	DIA3	100	0,546	0,196	Valid
	DIA4	100	0,655	0,196	Valid
	DIA5	100	0,531	0,196	Valid
	DIA6	100	1	0,196	Valid

Sumber: Data diolah

Nilai r terhitung semua item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,196, seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya. Sebagai hasil dari analisis ini, ditentukan bahwa semua item pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.



## D. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i> Hitung	<i>Chronbach's Alpha</i> Standard	Keterangan
Omzet Usaha (X1)	0,745	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,662	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,803	0,60	Reliabel
Umur Usaha (X4)	0,829	0,60	Reliabel
Digitalisasi Pengelolaan Informasi Akuntansi (Y)	0,903	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah

Semua item pernyataan untuk masing-masing variabel memiliki nilai

Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yang ditentukan dari uji reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner. Semua item pada kuesioner untuk setiap variabel dengan demikian dapat dianggap kredibel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

N	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
100	0,200	Normal

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, dengan signifikansi asimtotik sebesar 0,200 (Signifikansi asimtotik > 0,05) baik untuk variabel independen maupun dependen.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Omzet Usaha (X1)	1,657	0,604	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	1,236	0,809	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Pengetahuan Akuntansi (X3)	1,642	0,609	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Umur Usaha (X4)	1,779	0,562	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber: Data diolah

nilai tolerance untuk masing-masing variabel di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Omzet Usaha (X1)	0,180	Tidak terjadi heterokedastisitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,624	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,670	Tidak terjadi heterokedastisitas
Umur Usaha (X4)	0,000	Terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Tiga variabel independen (omzet usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi) ditemukan memiliki tingkat signifikansi (sig) di atas 0,05 dalam uji heteroskedastisitas, sedangkan satu variabel memiliki sig di bawah 0,05.

Terlihat bahwa heteroskedastisitas berpengaruh terhadap model regresi.

#### 4. Uji White

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan uji white**

Model	R	R Square
1	0,58	0,33

Sumber: Data diolah

Data dalam tabel mengungkapkan bahwa  $R = 0,58$ , dan  $R \text{ Squared} = 0,33$ . Regresi kuadrat residual terhadap variabel independen dan kuadrat independen menghasilkan uji putih.

$$c^2 = R \text{ square} \times n$$

$$= 0,33 \times 100$$

$$= 33$$

$c^2$  tabel

$$Df = 100 - 1$$

$$= 99$$

$$= 123,225$$

Dalam percobaan White,  $c^2$  count ditemukan lebih kecil dari  $c^2$  tabel, atau  $33 < 123,225$ . Oleh karena itu, kami dapat menyimpulkan bahwa penelitian telah terbebas dari heterokedastisitas

## F. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>B</b>
Constant	5,314
Omzet Usaha (X1)	-0,10
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,445
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,675
Umur Usaha (X4)	0,938

Sumber: Data diolah

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

$$Y = 5,314 - 0,10 X_1 - 0,445 X_2 + 0,675 X_3 + 0,938 X_4 + e$$

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji T ( Uji Parsial)

**Tabel 4.10 Uji T**

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Omzet Usaha (X1)	-0,53	0,958	H <sub>1</sub> ditolak
Tingkat Pendidikan (X2)	-2,087	0,040	H <sub>2</sub> ditolak
Pengetahuan Akuntansi (X3)	5,056	0,000	H <sub>3</sub> diterima
Umur Usaha (X4)	5,050	0,000	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, Variabel Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan disimpulkan hipotesis di tolak, sedangkan Variabel Pengetahuan Akuntansi dan Umur Usaha Disimpulkan Hipotesis di terima.

## 2. Uji F

**Tabel 4.11 Uji F**

<b>F</b>	<b>Sig.</b>
29,026	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi model penelitian adalah 0,000. Tingkat signifikansi di bawah 0,005. Hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan.

## 3. Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,550	0,531

Sumber : Data Diolah

terlihat bahwa faktor-faktor seperti omzet usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan umur usaha dapat menjelaskan 53,1% dari varian sejauh mana data akuntansi didigitalkan,

## H. Pembahasan

Menurut temuan uji T (parsial), hipotesis nol H1 (bahwa variabel X1, omzet Usaha, tidak berpengaruh terhadap frekuensi pencatatan keuangan secara online) ditolak (Y). Hal ini karena pelaku UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi belum terlalu penting untuk diterapkan karena perusahaan mereka masih dalam skala kecil dan memiliki perputaran kas yang rendah.

Temuan tabel dari uji T (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis nol bahwa tingkat pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap digitalisasi ditolak (Y). Larasati (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan informasi akuntansi, dan penelitian ini mendukung temuan tersebut.

Data tabel dari uji T (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis bahwa keahlian akuntansi (X3) memengaruhi tingkat di mana data akuntansi didigitalkan dapat dianggap benar.

Temuan uji T tabel (parsial) mendukung hipotesis nol bahwa H4 benar; Hipotesis ini menyatakan bahwa variabel usia operasi (X4) berpengaruh terhadap sejauh mana bisnis menggunakan informasi akuntansi elektronik (Y).

Temuan uji F (simultan) tabel menunjukkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (atau  $29,026 > 2,7$ ), kami menyimpulkan bahwa variabel I sejauh mana akuntansi didigitalkan, sangat dipengaruhi oleh variabel independen omset usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan umur perusahaan.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel independen Omzet Usaha (X1) tidak ada hubungannya dengan digitalisasi informasi akuntansi, sesuai dengan temuan pengujian parsial (Uji t) (Y).
2. Variabel independen tingkat pendidikan (X2) tidak ada hubungannya dengan digitalisasi informasi akuntansi, sesuai dengan temuan pengujian parsial (Uji t) (Y).
3. Variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi (X3) berdampak pada digitalisasi informasi akuntansi, sesuai dengan temuan pengujian parsial (Uji t) (Y).
4. Variabel umur operasi (X4) yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap digitalisasi informasi akuntansi, sesuai temuan uji parsial (Uji t) (Y).
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat dikatakan bahwa variabel bebas Perputaran Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengetahuan Akuntansi (X3), dan Usia Usaha (X4) berpengaruh signifikan

pada variabel dependen yaitu digitalisasi informasi akuntansi secara simultan atau simultan (Y)

### **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data dan ruang lingkup sampel dari penelitian ini masih terlalu umum sehingga belum mewakili kota Palembang secara merata
2. Pada penelitian ini masih terbatasnya variable yang digunakan.
3. Teknik Pengumpulan data yang berupa kuisisioner masih bersifat tertutup sehingga kurangnya pendapat dari responden
4. Kuisisioner masih Rancu karena masih banyak informasi yang tidak perlu

### **C. Saran**

Dari hasil kajian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya di harapkan sampel yang di gunakan di ukur berdasarkan setiap kecamatan dan terfokus di sektor tertentu.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain seperti skala Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Pengetahuan Teknologi.
3. Kuisisioner yang di buat disarankan memiliki pertanyaan terbuka/
4. Pertanyaan kuisisioner diklasifikasikan sehingga tersaring informasi yang diperlukan jelas dalam pengumpulan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, Q. S. (2019). *Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Denpasar)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Anastasia, Diana, dan Lilis Setiawawati. (2011). *Sistem informasi akuntansi, perancangan, proses dan penerapan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi
- Aufar, (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM*. Universitas Widyatama.
- Bachmid, N. A., Ogi, I., & Sumarauw, J. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2010). *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI.
- Budiman, N. A., & Zuliyati, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara. *Buletin Ekonomi*, 13(1), 77- 86.
- Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama’.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, auditing & accountability journal*, 15(3), 282-311.
- Digitalisasi (Def.1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/digitalisasi>, 4 April 2021.
- Finishia, D. M. I., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei Pada Umkm Unggulan Kabupaten Blora 2018). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja umkm di kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 93-111.
- Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 43-65.
- Jenjang Pendidikan (Def.2) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/jenjang>, 4 April 2021.



- Johan, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188-212.
- Linawati, E. (2015). *Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Luthfa. (2011, 10 November). Masalah dan solusi UMKM. Diakses 19 oktober 2022, dari OYIndonesia: <https://www.oyindonesia.com/blog/hasilnyaumkm-dan-solusinya>.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Usaha Kecil. Diakses <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321-331.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, N. Z. M., & Effendy, H. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Oleh: Nur Zeina Maya Sari Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Langlang Buana.
- Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Andi.Yogyakarta
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan. *Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya*.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Pemoderasi. *E-Journal S1 Ak*, 8
- Yulianti, E., & Abrar, D. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pinjaman Dana Di Koperasi Perempuan Pulau Punjung Menggunakan Metode Technique For Order Of Preference By Similarity To Ideal Solution (Topsis)). *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 7(2), 89-97.